

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS MORAL GENERASI Z DI ERA DIGITAL

Akmir¹, Alya Dina², Nur Faidah³, Resti⁴, Ummul Khaeriah⁵, Khusnul Khatimah⁶,
Adinda Permana Putri⁷

akmirakmir@gmail.com¹, alyadina.mahasiswa@gmail.com², nurfdhh97@gmail.com³,
restyrustam496@gmail.com⁴, ummulkhaeriah0@gmail.com⁵, hslhtmah@gmail.com⁶,
adindapermanaputri@gmail.com⁷

Universitas Sains Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan berbagai kemudahan, tetapi juga menimbulkan tantangan moral bagi Generasi Z, seperti menurunnya etika komunikasi, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualistik, serta melemahnya nilai-nilai agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan faktor penyebab krisis moral Generasi Z di era digital serta mengkaji peran pendidikan Islam dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian berbagai buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis moral dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan pergaulan, serta dampak negatif globalisasi dan teknologi digital. Pendidikan Islam berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui penanaman nilai akidah dan akhlak, pendidikan karakter Islami, serta literasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Melalui upaya tersebut, peserta didik diharapkan mampu menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi salah satu solusi strategis dalam membentuk Generasi Z yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Era Digital, Karakter Islami.

ABSTRACT

The development of digital technology has provided various conveniences, but it has also created moral challenges for Generation Z, such as declining communication ethics, reduced social awareness, increasing individualistic behavior, and weakening religious values. This study aims to analyze the forms and causes of the moral crisis among Generation Z in the digital era and examine the role of Islamic education in addressing these issues. This research employs a library research method with a descriptive qualitative approach through the review of books, journals, and scientific articles. The findings indicate that the moral crisis is influenced by family factors, peer environments, and the negative impacts of globalization and digital technology. Islamic education plays an important role in overcoming these challenges through the cultivation of faith (aqidah) and moral values (akhlaq), Islamic character education, and digital literacy based on Islamic values. Through these efforts, students are expected to use technology wisely, responsibly, and in accordance with Islamic principles. Therefore, Islamic education serves as a strategic solution for developing a morally upright and strong-character Generation Z in the digital era.

Keywords: Islamic Education, Moral Crisis, Generation Z, Digital Era, Islamic Character.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung sangat pesat di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, dan moralitas. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara individu memperoleh dan menyebarkan informasi, tetapi juga memengaruhi pola interaksi sosial serta sistem nilai yang berkembang dalam masyarakat. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memungkinkan

setiap individu memperoleh berbagai informasi secara cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perilaku dan moral generasi muda.

Fenomena yang banyak ditemukan saat ini menunjukkan adanya gejala krisis moral di kalangan Generasi Z. Kemajuan teknologi digital dan kemudahan akses informasi melalui internet serta media sosial tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga menghadirkan berbagai Fenomena tantangan moral. Krisis moral tersebut dapat terlihat dari menurunnya etika dalam berkomunikasi, meningkatnya perilaku menyimpang di ruang digital, rendahnya kepedulian sosial, serta kecenderungan mengadopsi gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Paparan konten digital yang tidak tersaring dengan baik turut memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda sehingga berpotensi menggeser nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diiringi dengan perkembangan moral yang seimbang.

Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Di tengah derasnya arus informasi tersebut, muncul berbagai kekhawatiran terhadap kondisi moral generasi muda akibat pengaruh budaya yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama. Jauhnya generasi muda dari nilai-nilai agama menjadi salah satu dampak yang muncul ketika informasi dan budaya global diterima tanpa adanya filter yang kuat. Kondisi ini kemudian berpengaruh pada lingkungan pendidikan yang ditandai dengan munculnya berbagai perilaku menyimpang, seperti menurunnya kesantunan, lemahnya tata krama sosial, serta perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan sosial.

Krisis moral yang terjadi pada Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya pengawasan dalam penggunaan media digital, pengaruh lingkungan sosial, perubahan pola interaksi masyarakat, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka dapat berdampak pada terbentuknya karakter generasi muda yang jauh dari nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat karakter generasi muda. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembinaan akidah, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai moral.

Berdasarkan konteks tersebut, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat karakter generasi muda. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembinaan akidah, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai moral. Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Tahrim [66]: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Terjemah: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..." (QS. At-Tahrim: [66]: 6)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penguatan akhlak peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus membahas peran pendidikan Islam dalam menghadapi krisis moral Generasi Z di era digital masih perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai peran pendidikan Islam dalam

menanamkan nilai-nilai moral serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi pada Generasi Z.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk krisis moral yang dialami Generasi Z di era digital serta mengkaji peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral tersebut melalui penanaman nilai akidah, akhlak, dan pendidikan karakter Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam sebagai upaya pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kepustakaan merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilaksanakan dengan seorang peneliti dengan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan tulisan-tulisan tertentu. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kepustakaan dengan berdasarkan tulisan yang mengarah pada penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Krisis Moral Generasi Z di Era Digital

1. Pengertian Krisis Moral

Krisis moral adalah kondisi melemahnya prinsip-prinsip moral dan etika dalam diri individu atau kelompok yang dipengaruhi oleh perubahan nilai sosial, meningkatnya sikap individualisme, serta pengaruh negatif media sosial dan perkembangan teknologi.

Krisis moral pada dasarnya berkaitan dengan melemahnya nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku manusia. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting, berharga, dan dijadikan acuan dalam menentukan sikap maupun tindakan. Sementara itu, moral berkaitan dengan perilaku, ucapan, dan tindakan manusia yang dinilai baik atau buruk berdasarkan norma agama, budaya, dan kehidupan bermasyarakat. Ketika nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan penghormatan terhadap norma mulai diabaikan, maka akan muncul berbagai perilaku yang menyimpang dari standar moral yang berlaku.

Oleh karena itu, krisis moral dapat dipahami sebagai kondisi menurunnya penghayatan dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan individu maupun masyarakat sehingga memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk-Bentuk Krisis Moral Generasi Z

Krisis moral pada generasi muda di era digital ditandai oleh berbagai bentuk perilaku menyimpang yang semakin mengkhawatirkan. Kurniawan dkk. (2023) menjelaskan bahwa terjadi penurunan tata krama, sopan santun, dan tutur bahasa yang sebelumnya menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Selain itu, krisis moral juga terlihat dari maraknya perilaku menyimpang seperti seks bebas (free sex), penyalahgunaan narkoba, serta rendahnya rasa hormat terhadap orang lain. Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi turut memperparah kondisi tersebut melalui kemudahan akses terhadap situs pornografi, penggunaan media digital untuk menyimpan atau mengonsumsi konten yang tidak

mendidik, serta kecenderungan meniru budaya Barat yang tidak selaras dengan nilai-nilai moral bangsa. Akibatnya, sebagian generasi muda menunjukkan sikap individualis, kurang peduli terhadap lingkungan sosial, dan semakin berkurang dalam menghargai serta menghormati orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa krisis moral menjadi tantangan serius yang perlu diatasi melalui pendidikan karakter, penguatan nilai agama, dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital.

Sejalan dengan itu menurut Fadhilah dkk. (2025), krisis moral yang dialami Generasi Z di era globalisasi digital ditandai dengan menurunnya nilai-nilai etika dan spiritual, munculnya sikap individualistik, rendahnya empati, serta kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab sosial. Selain itu, Generasi Z juga menghadapi krisis identitas yang menyebabkan mereka kehilangan arah dan jati diri akibat tekanan lingkungan digital. Intensitas penggunaan teknologi dan media sosial yang tinggi turut mendorong kecenderungan untuk lebih tertutup, mengurangi interaksi sosial secara langsung, serta menghambat perkembangan moral generasi muda.

3. Faktor Penyebab Krisis Moral Di Era di Gital

Berbagai bentuk krisis moral yang dialami Generasi Z tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan, hingga perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin pesat.

a. Keluarga

Keluarga memiliki peran penting sebagai tempat pertama dalam membentuk karakter anak. Dari keluarga, anak belajar tentang nilai baik dan buruk. Jika bimbingan orang tua kurang, maka anak bisa kesulitan dalam mengontrol perilakunya.

b. Teman Sebaya atau Pergaulan

Pengaruh teman sebaya juga cukup besar. Remaja sering merasa lebih nyaman dengan teman, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan. Jika lingkungannya kurang baik, maka risiko terjadinya perilaku menyimpang juga semakin besar. Dapat dipahami bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, peserta didik perlu diarahkan agar mampu memilih lingkungan sosial yang memberikan pengaruh positif.

c. Pengaruh Globalisasi di Sisi Lain

Perkembangan teknologi dan tuntutan prestasi juga turut memengaruhi. Akses internet yang bebas dapat membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak.

Krisis moral tidak dapat dipandang sebagai akibat dari satu faktor saja. Kondisi ini muncul karena adanya berbagai pengaruh yang saling berkaitan, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga dapat membuat peserta didik lebih mudah menerima pengaruh dari lingkungan sekitar tanpa mempertimbangkan dampaknya terlebih dahulu. Oleh sebab itu, upaya mengatasi krisis moral tidak cukup dilakukan oleh sekolah saja, tetapi memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar pembinaan karakter dapat berjalan secara lebih optimal.

B. Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z di Era Digital

1. Penanaman Nilai Akidah dan Akhlak

Peran penting pendidikan islam dalam mengatasi krisis moral generasi z adalah melalui penanaman nilai akidah dan akhlak. Pendidikan islam tidak hanya berorientasi pada

transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran (sidq), amanah, tanggung jawab, dan ketakwaan sebagai landasan perilaku peserta didik. Penguatan nilai-nilai tersebut mampu membentuk kesadaran etis yang kuat sehingga peserta didik dapat menyaring informasi secara bijak, mengendalikan perilaku di ruang digital, serta menghindari berbagai bentuk penyimpangan moral akibat pengaruh perkembangan teknologi. Selain itu, keberhasilan penanaman akhlak juga didukung oleh keteladanan guru dan lingkungan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berperan dalam mengatasi krisis moral Generasi Z melalui pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, diskusi mengenai etika bermedia sosial, dan kajian keagamaan berbasis teknologi, dapat membantu peserta didik memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era digital. Dengan demikian, nilai-nilai Islam menjadi pedoman dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

2. Pendidikan Karakter Islami

Secara bahasa, istilah karakter merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Kemudian istilah karakter diartikan sebagai bagian penting atau keadaan istimewa dari seseorang. Adapun secara istilah, karakter mengacu pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan individu lain, termasuk tabiat dan watak. Berkarakter berarti memiliki kepribadian, perilaku, dan wawasan tertentu. Karakter Islami adalah perilaku, sifat-sifat terpuji, tabiat, dan akhlak yang berlandaskan akidah Islam serta disemangati oleh nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Karakter ini juga dikenal dengan istilah akhlakul karimah. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter Islami sebagai upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik.

Pendidikan karakter Islami merupakan salah satu peran penting pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral Generasi Z di era digital. Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya bertujuan membentuk perilaku yang baik, tetapi juga membangun kesadaran spiritual yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kasih sayang. Menurut pemikiran Imam Al-Ghazali, pendidikan karakter dilakukan melalui pembentukan akhlak mulia, penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), serta pembiasaan perilaku baik secara berkesinambungan sejak usia dini. Al-Ghazali menegaskan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui latihan dan pendidikan yang tepat sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupannya. Dalam konteks era digital, pendidikan karakter Islami berperan penting dalam membentuk generasi yang mampu menjaga etika, memilah informasi secara bijak, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman di tengah berbagai pengaruh negatif yang berkembang di dunia maya.

3. Literasi digital berbasis nilai-nilai Islam

Literasi digital berbasis nilai-nilai Islam merupakan kemampuan menggunakan teknologi digital secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab dengan berlandaskan ajaran

islam. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengakses dan mengelola informasi, tetapi juga mengintegrasikan nilai kejujuran, amanah, tabayyun, tanggung jawab, serta adab dalam bermedia digital. Melalui penerapan literasi digital islami, peserta didik dapat menyaring informasi secara kritis, menghindari penyebaran hoaks, serta menggunakan teknologi secara etis sesuai dengan nilai-nilai islam. Dengan demikian, literasi digital berbasis nilai islam menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi krisis moral generasi z di era digital.

Dalam perspektif Islam, aktivitas digital dipandang sebagai bagian dari perilaku manusia yang tetap terikat pada nilai dan prinsip etika. Ruang digital tidak dipahami sebagai ruang yang bebas nilai, melainkan sebagai ruang sosial yang menuntut tanggung jawab moral dalam setiap bentuk interaksi dan penyebaran informasi. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital harus berlandaskan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, tabayyun, keadilan, menjaga kehormatan diri dan orang lain, serta menghindari segala bentuk kemudharatan. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam menggunakan media digital agar tidak menimbulkan dampak negatif, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Penerapan prinsip tabayyun membantu peserta didik memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain, sedangkan nilai amanah dan tanggung jawab mendorong penggunaan media digital secara jujur dan bertanggung jawab.

Selain itu, adab dalam bermedia mengajarkan pentingnya menjaga kesantunan dalam berkomunikasi dan menghormati orang lain di ruang digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lemahnya penerapan etika Islam dalam bermedia digital dapat memunculkan perilaku menyimpang seperti penyebaran hoaks, plagiarisme, fitnah, ghibah, ujaran kebencian, dan perundungan siber (cyberbullying). Sebaliknya, penerapan nilai-nilai etika Islam mampu mengarahkan aktivitas digital ke arah yang lebih edukatif dan berakhlak. Dalam konteks pendidikan, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), literasi digital berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana untuk menanamkan karakter, memperkuat moderasi beragama, serta membentuk peserta didik yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa krisis moral yang terjadi pada Generasi Z di era digital merupakan fenomena nyata yang ditandai oleh menurunnya etika komunikasi, rendahnya empati sosial, meningkatnya perilaku menyimpang, serta melemahnya nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta dampak negatif perkembangan teknologi dan globalisasi yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting melalui penanaman nilai akidah dan akhlak, pendidikan karakter Islami, serta literasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Ketiga aspek ini berfungsi untuk membentuk peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi solusi dalam membentuk Generasi Z yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmir, & Ramadan, M. (2022). Upaya pembinaan akhlak para pelajar untuk mengantisipasi degradasi moral di kalangan generasi muda. *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*, 5(1).
- Epansyah, R., & Jasiah. (n.d.). Peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi faktor-faktor penyebab krisis moral pada peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 15(1).
- Fadhilah, N., dkk. (2025). Peran pendidikan Islam sebagai solusi krisis moral generasi Z di era globalisasi digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3).
- Hasan, S. (2024). Integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam untuk menghadapi krisis moral generasi Z. *Journal of Social Science Research*, 4(5).
- Jumala, N. (2017). Memahami tingkat spiritual manusia dalam mendeteksi krisis nilai moral. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 5(1).
- Khoirullah, S., dkk. (2026). Etika bermedia digital dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4).
- Kurniawan, A., dkk. (2023). Krisis moral remaja di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Putra, A., dkk. (n.d.). Peran teknologi digital terhadap perubahan perilaku remaja. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2).
- Qotrunnadya, F. S., dkk. (n.d.). Peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral generasi Z di era artificial intelligence (AI). *Journal of Islamic Studies and Research*, 2(2).
- Rahmi, D., dkk. (2026). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter generasi Z di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 3(2).
- Rohaeni, A. (2024). Nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Islami. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(5).
- Rosyid, M. I., dkk. (2026). Literasi digital berbasis nilai Islami dalam menghadapi tantangan globalisasi era industri 4.0. 21(1).
- Soraya, S., & Aripin, S. (2025). Paradigma pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral generasi Z di era digital. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(2).
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan karakter Islami di era digital: Tantangan dan solusi berdasarkan pemikiran sosial Imam Al-Ghazali. *Social Studies in Education*, 2(2).
- Zahra, M., & Rosdialena. (2026). Krisis moral generasi Z dan peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)*, 3(3).